BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Perbankan Indonesia telah mengalami perubahan orientasi sejak terjadi deregulasi dan liberalisasi keuangan di Indonesia, yang sebelumnya sangat represif. Sebelum tahun 1980-an, bank - bank masih merupakan lembaga yang berorientasi pada produk. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan bank akan datang dan mencari bank. Pelayanan bank masih tradisional, bank masih menganut konsep menjual produk atau jasa, pertimbangan kepuasan pelanggan/nasabah masih belum sepenuhnya menjadi orientasi bank. Berbeda dengan kondisi setelah Paket Kebijakan Juni (Pakjun) 1983, bank telah tumbuh spektakuler baik menyangkut jumlah bank, cabang bank maupun jumlah produk/jasa yang ditawarkan ditunjang pelayanan yang modern. Persaingan antara bank atau cabang bank menjadi semakin tajam baik bagi level inovasi produk, level harga (bunga) maupun level pelayanan. Pelayanan sempurna, bahkan super sempurna menjadi keharusan bagi bank memenangkan persaingan. Bank harus menggeser orientasi produk ke orientasi nasabah. (Taswan:2008)

Bank Konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka menyalurkan dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu**.** (Sigit Triandaru & Totok Budisantoso : 2006 : 153).

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak – pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Artinya kalau menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya. Dengan demikian bank harus bisa menyikapi hal ini. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional. (Taswan:2008)

Salah satu kegiatan usaha bank konvensional adalah memberikan kredit atau bantuan permodalan, berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan seperti itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Fasilitas Kredit Guna Bhakti bank jabar adalah fasilitas kredit untuk pegawai berpenghasilan tetap yang gajinya telah disalurkan melalui bank jabar yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan dengan sumber pembayaran utama berasal dari penghasilan yang bersangkutan. (sumber: www.bankjabar.co.id)

Tabel 1.1

Pendapatan Kredit Guna Bhakti Tahun 2011

Januari	196.288.910.406
Februari	195.874.861.870
Maret	197.531.818.651
April	198.815.973.227
Mei	200.787.374.381
Juni	204.432.238.666
Juli	207.122.946.106
Agustus	209.830.871.132

(Sumber: BJB Cabang Cimahi)

Pada bulan Februari mengalami penurunan pendapatan dikarenakan oleh adanya kredit macet atas pelaksanaan kredit guna bhakti. Dalam pelaksanaan kredit ada saja masalah dalam mencapai suatu tujuan, yaitu diantaranya PNS nakal atau yang berusaha untuk membohongi pegawai bank dengan cara tidak memberikan SK Jabatan yang asli sehingga pada saat realisasi kredit debitur tidak melengkapi persyaratan maka proses realisasi tersebut tidak bisa dilanjutkan, ataupun akan ada dana yang diblokir sampai kekurangan administrasi tersebut dipenuhi. Dan apabila kendala tersebut datang setelah kredit berjalan maka akan mengakibatkan kredit macet. (Analis Kredit Bank Jabar)

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk menjadikan kredit khususnya kredit PNS untuk dijadikan pokok bahasan dalam pembuatan laporan

ini dengan judul : **“Tinjauan Atas Pelaksanaan Kredit Guna Bhakti pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jabar Dan Banten Cabang Cimahi” .**

1.2 Maksud dan Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Adapun maksud dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Kredit Guna Bhakti. Sedangkan tujuan dari praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kredit guna bhakti pada PT. Bank Jabar Banten Kantor Cabang Cimahi.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan kredit guna bhakti pada PT. Bank Jabar Banten Kantor Cabang Cimahi.
3. Untuk mengetahui upaya penanganan dalam pelaksanaan kredit guna bhakti pada PT. Bank Jabar Banten Kantor Cabang Cimahi.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Data serta informasi yang diperoleh dari hasil kerja praktek yang berhubungan dengan pemberian kredit guna bhakti pada PT. Bank Jabar Banten Kantor Cabang Cimahi yang diterapkan diharapkan dapat digunakan untuk hal-hal berikut :

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas tentang pelaksanaan kredit guna bhakti pada PT. Bank Jabar Banten Kantor Cabang Cimahi.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran mengenai pelaksanaan kredit guna bhakti pada PT. Bank Jabar Banten Kantor Cabang Cimahi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai pelaksanaan kredit guna bhakti pada PT. Bank Jabar Banten Kantor Cabang Cimahi, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

1.4 Metode Kerja Praktek

Dalam menyusun laporan Kuliah Kerja Praktek ini, penulis menggunakan metode *Block Release*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dalam suatu periode selama satu bulan yaitu dimulai tanggal 4 Juli 2011 – 3 Agustus 2011. Penyusunan laporan Kuliah Kerja Praktek ini tentunya memerlukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. **Studi lapangan (*Field Study*)**

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

   b. Wawancara atau *Interview*

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-

pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, dan buku-buku yang ada.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Kegiatan praktek kerja lapangan ini dilaksanakan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Cimahi, yang berlokasi di Jl. Jenderal H. Amir Mahmud No. 451 Cimahi. Kerja praktek ini dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 04 Juli 2011 s/d tanggal 03 Agustus 2011.

Berikut ini adalah tabel waktu pelaksanaan kegiatan kerja praktek :

Tabel 1.2
Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

NO	KEGIATAN	BULAN																											
		JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengajukan Permohonan KP																												
2	Mencari Tempat KKP																												
3	Pelaksanaan KKP																												
4	Mengajukan judul																												
5	Mencari Data Laporan KP																												
6	Pengelolaan Data Laporan KP																												
7	Membuat Laporan KP																												
8	Bimbingan Laporan KP																												
	a. Judul																												
	b. BAB I																												
	c. BAB II																												
	d. BAB III																												
	e. BAB IV																												